

STRATEGI IMPLEMENTASI BRILINK SEBAGAI SALURAN PEMBAYARAN DIGITAL DI KALANGAN MASYARAKAT (Desa Uloe Kec. Dua Boccoe Kab. Bone)

¹Muh. Naufal Muflif1, ²Abd Hafid2, ³Hartas Hasbi3

Program Studi Perbankan Syariah , Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam , IAIN Bone

E-mail: ¹mnaufal2003feb@gmail.com , ²abdhafidizza@gmail.com ,
³hartashasbi@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan digitalisasi sistem pembayaran mendorong lembaga perbankan untuk memperluas akses layanan keuangan hingga ke wilayah pedesaan guna mendukung inklusi keuangan. Bank Rakyat Indonesia (BRI) merespons hal tersebut melalui program BRILink sebagai bentuk branchless banking yang memanfaatkan peran agen lokal dalam menyediakan layanan pembayaran digital bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi BRILink sebagai saluran pembayaran digital di kalangan masyarakat Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, serta mengkaji dampaknya terhadap perubahan pola transaksi keuangan masyarakat pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap agen BRILink serta masyarakat pengguna layanan. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai implementasi layanan. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, sosiologis, ekonomi, dan teknologi untuk memahami tingkat penerimaan masyarakat terhadap layanan pembayaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi BRILink di Desa Uloe berjalan secara adaptif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik sosial masyarakat pedesaan. Pemilihan agen lokal yang dikenal, dipercaya, dan memiliki kedekatan sosial dengan masyarakat menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan terhadap layanan BRILink. Pelaksanaan layanan yang sederhana, disertai pendampingan langsung, serta konsistensi pelayanan agen mendorong meningkatnya penggunaan pembayaran non-tunai.

Kata kunci: BRILink; inklusi keuangan; masyarakat pedesaan; pembayaran digital; transaksi non-tunai

ABSTRACT

The development of digital payment systems has encouraged banking institutions to expand access to financial services to rural areas to support financial inclusion. Bank Rakyat Indonesia (BRI) responded to this through the BRILink program, a form of branchless banking that utilizes the role of local agents in providing digital payment services to the community. This study aims to analyze the implementation strategy of BRILink as a digital payment channel among the people of Uloe Village, Dua Boccoe District, and examine its impact on changing financial transaction patterns in rural communities. The research method used is qualitative research with a descriptive approach. Data collection was carried out through observation, in-depth interviews, and documentation of BRILink agents and community users. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to obtain a

comprehensive picture of service implementation. This study uses psychological, sociological, economic, and technological approaches to understand the level of community acceptance of digital payment services. The results show that the BRILink implementation strategy in Uloe Village is adaptive and contextual, in accordance with the social characteristics of the rural community. The selection of local agents who are well-known, trusted, and have social closeness with the community is a key factor in building trust in BRILink services.

Keywords: BRILink; financial inclusion; rural communities; digital payments; cashless transactions

1. PENDAHULUAN

. Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam sektor keuangan. Digitalisasi sistem pembayaran menjadi fenomena yang tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi modern karena mampu menghadirkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam melakukan transaksi keuangan. Transformasi ini tidak hanya berlangsung di wilayah perkotaan, tetapi juga mulai menjangkau wilayah pedesaan yang sebelumnya mengalami keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal. Di Indonesia, upaya percepatan digitalisasi sistem pembayaran sejalan dengan agenda nasional inklusi keuangan yang didorong oleh pemerintah, Bank Indonesia, serta Otoritas Jasa Keuangan, dengan dukungan aktif dari lembaga perbankan nasional.

Meskipun demikian, kesenjangan akses layanan keuangan digital antara masyarakat perkotaan dan pedesaan masih menjadi persoalan yang nyata. Tingkat inklusi keuangan di wilayah pedesaan relatif lebih rendah akibat keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi keuangan dan digital, serta jauhnya akses fisik ke kantor bank. Kondisi tersebut juga dialami oleh masyarakat Desa Uloe, Kecamatan Dua Bocoe, Kabupaten Bone, yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang kecil. Sebelum hadirnya layanan keuangan berbasis digital, masyarakat desa masih

bergantung pada transaksi tunai dan harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mengakses layanan perbankan.

Sebagai respons terhadap kondisi tersebut, Bank Rakyat Indonesia menghadirkan program BRILink sebagai bentuk layanan branchless banking dengan memanfaatkan agen lokal. Kehadiran agen BRILink memungkinkan masyarakat desa melakukan berbagai transaksi keuangan secara non-tunai tanpa harus datang ke kantor bank. Secara empiris, keberadaan BRILink di Desa Uloe mulai mendorong perubahan pola transaksi masyarakat menuju sistem pembayaran digital yang lebih efisien. Namun demikian, implementasi BRILink di tingkat desa tidak sepenuhnya berjalan optimal. Masih ditemukan kendala berupa keterbatasan literasi keuangan, stabilitas jaringan internet, serta keraguan masyarakat terhadap keamanan dan biaya transaksi digital.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa BRILink berperan penting dalam meningkatkan akses layanan keuangan masyarakat pedesaan, tetapi efektivitas implementasinya sangat dipengaruhi oleh faktor literasi, infrastruktur, dan pendekatan sosial agen. Meskipun demikian, belum banyak kajian yang secara spesifik mengulas strategi implementasi BRILink pada konteks lokal tertentu dengan karakteristik sosial-ekonomi yang khas. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, khususnya terkait strategi implementasi BRILink di Desa Uloe yang memiliki dinamika sosial dan ekonomi tersendiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis strategi implementasi BRILink sebagai saluran pembayaran digital di Desa Uloe, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatannya, serta menelaah dampaknya terhadap perubahan pola transaksi keuangan masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian inklusi keuangan digital, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi perbankan dan agen BRILink dalam merumuskan strategi implementasi yang lebih efektif dan kontekstual bagi masyarakat pedesaan.

2. LANDASAN TEORI

Kajian teoritis dalam penelitian ini disusun untuk memberikan landasan konseptual yang menjelaskan hubungan antara strategi implementasi BRILink dan penerimaan masyarakat terhadap layanan pembayaran digital di wilayah pedesaan. Secara teoritis, strategi dipahami sebagai seperangkat rencana dan tindakan terpadu yang dirancang untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efektif dan efisien. Chandler memaknai strategi sebagai penentuan tujuan jangka panjang organisasi yang diikuti dengan penetapan tindakan serta alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapainya, sedangkan Porter menekankan strategi sebagai upaya menciptakan posisi yang unik dan bernilai melalui aktivitas yang berbeda sehingga menghasilkan keunggulan berkelanjutan. Dalam konteks BRILink, strategi implementasi tidak hanya mencerminkan kebijakan internal Bank Rakyat Indonesia, tetapi juga mencakup pola operasional dan pendekatan sosial agen di lapangan dalam memperluas akses layanan keuangan digital kepada masyarakat desa.

Strategi implementasi BRILink

Strategi implementasi BRILink dalam penelitian ini dipahami sebagai rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan berfokus pada penetapan lokasi agen, pemilihan serta pelatihan agen lokal, dan sosialisasi awal kepada masyarakat. Tahap pelaksanaan menekankan pada operasional layanan, kemudahan prosedur, pemanfaatan teknologi, serta pola pelayanan berbasis kepercayaan. Sementara itu, evaluasi berfungsi sebagai mekanisme pemantauan dan perbaikan berkelanjutan agar layanan BRILink tetap sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik sosial-ekonomi masyarakat pedesaan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Selain strategi implementasi, kajian teoritis ini juga menitikberatkan pada konsep penerimaan masyarakat terhadap layanan pembayaran digital. Penerimaan masyarakat dipengaruhi oleh persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, serta tingkat kepercayaan terhadap sistem layanan. Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan bahwa adopsi teknologi sangat ditentukan oleh *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Dalam konteks BRILink, penerimaan masyarakat tercermin dari kemauan beralih dari transaksi tunai ke non-tunai, frekuensi penggunaan layanan, serta tingkat kepercayaan dan kepuasan terhadap agen dan sistem transaksi yang digunakan.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi BRILink di wilayah pedesaan dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, kualitas layanan agen, dukungan infrastruktur teknologi, serta pendekatan sosial yang adaptif terhadap budaya lokal. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menegaskan peran strategis agen BRILink dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mempermudah aktivitas ekonomi

masyarakat. Namun, sebagian besar kajian masih berfokus pada efektivitas program atau dampak ekonomi secara umum, belum secara spesifik mengkaji strategi implementasi BRILink pada konteks lokal tertentu dengan karakteristik sosial yang khas.

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini menempatkan strategi implementasi BRILink sebagai faktor kunci yang memengaruhi tingkat penerimaan dan pemanfaatan layanan pembayaran digital oleh masyarakat Desa Uloe. Dengan strategi implementasi yang tepat dan kontekstual, BRILink diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga sebagai instrumen perubahan perilaku ekonomi dan peningkatan inklusi keuangan masyarakat pedesaan.

3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam mengenai strategi implementasi BRILink sebagai saluran pembayaran digital di kalangan masyarakat Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama satu bulan, yaitu mulai dari 27 November 2025 sampai 27 Desember 2025.

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah agen BRILink, nasabah pengguna layanan BRILink, serta pihak yang terkait dengan pengelolaan layanan keuangan digital di Desa Uloe. Mereka dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai implementasi dan penerimaan layanan BRILink.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Implementasi BRILink sebagai Saluran Pembayaran Digital di Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe

Berdasarkan hasil penelitian, strategi implementasi BRILink di Desa Uloe dapat dipahami sebagai suatu upaya terencana yang dirancang untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan tingkat literasi digital masyarakat pedesaan. Implementasi BRILink tidak hanya diposisikan sebagai penyedia layanan transaksi keuangan digital, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang menjembatani masyarakat desa dengan sistem perbankan formal. Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan tidak semata-mata berorientasi pada aspek teknis dan operasional, melainkan juga menekankan pendekatan sosial yang menempatkan agen lokal sebagai aktor kunci dalam proses implementasi.

Dalam konteks pedesaan seperti Desa Uloe, karakteristik masyarakat yang masih mengedepankan hubungan sosial, kepercayaan personal, dan interaksi langsung menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan suatu inovasi layanan keuangan. Oleh karena itu, implementasi BRILink tidak dapat disamakan dengan penerapan layanan keuangan digital di wilayah perkotaan yang relatif lebih siap dari segi infrastruktur dan literasi digital. Strategi implementasi BRILink di Desa Uloe

menunjukkan adanya penyesuaian terhadap konteks lokal tersebut, sehingga layanan yang ditawarkan dapat diterima dan digunakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Ditinjau dari aspek perencanaan (Planning), pemilihan agen BRILink yang berasal dari masyarakat lokal, memiliki usaha, dan telah dikenal oleh warga sekitar merupakan strategi yang tepat dan relevan. Agen lokal memiliki modal sosial berupa kepercayaan dan kedekatan emosional dengan masyarakat, yang menjadi faktor penting dalam memperkenalkan layanan pembayaran digital yang sebelumnya masih dianggap asing oleh sebagian masyarakat desa. Strategi ini sejalan dengan teori strategi kontekstual (contextual strategy), yang menekankan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan atau program sangat dipengaruhi oleh kesesuaian antara strategi yang diterapkan dengan lingkungan sosial tempat strategi tersebut dijalankan.

Kepercayaan masyarakat terhadap agen berperan sebagai pintu masuk utama dalam proses adopsi layanan BRILink. Masyarakat cenderung lebih menerima layanan keuangan digital ketika layanan tersebut disampaikan dan dijalankan oleh individu yang sudah mereka kenal dan percaya. Dengan demikian, pemilihan agen lokal tidak hanya berfungsi sebagai keputusan administratif, tetapi juga sebagai strategi sosial untuk mengurangi resistensi dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap layanan pembayaran digital.

Pada aspek pelaksanaan (poy), strategi pelayanan BRILink di Desa Uloe dilakukan melalui pendekatan langsung, sederhana, dan berbasis pendampingan. Agen tidak hanya menjalankan fungsi teknis transaksi, tetapi juga memberikan bimbingan kepada masyarakat dalam setiap proses transaksi digital. Pendekatan ini menunjukkan adanya adaptasi terhadap keterbatasan literasi digital masyarakat desa, di mana sebagian

pengguna masih membutuhkan penjelasan dan bantuan dalam menggunakan layanan keuangan digital.

Strategi pelaksanaan tersebut selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM), khususnya pada aspek perceived ease of use. Kemudahan penggunaan layanan yang didukung oleh pendampingan agen meningkatkan rasa aman dan kenyamanan masyarakat dalam melakukan transaksi digital. Selain itu, pendampingan yang diberikan agen juga memperkuat perceived usefulness, karena masyarakat secara langsung merasakan manfaat layanan BRILink dalam kehidupan sehari-hari, seperti kemudahan, kecepatan, dan efisiensi transaksi. Dalam konteks ini, agen BRILink berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu masyarakat beradaptasi dengan teknologi keuangan digital secara bertahap.

Selanjutnya, pada aspek pola konsistensi pelayanan (pattern), hasil penelitian menunjukkan bahwa agen BRILink di Desa Uloe menjaga konsistensi dalam menyediakan layanan dan bersikap terbuka dalam menangani kendala transaksi. Konsistensi pelayanan ini mencakup ketersediaan layanan setiap hari, kejujuran dalam menyampaikan gangguan sistem atau jaringan, serta komitmen untuk membantu menyelesaikan transaksi masyarakat. Pola pelayanan yang konsisten tersebut memperkuat hubungan sosial antara agen dan masyarakat, serta membangun kepercayaan jangka panjang terhadap layanan BRILink.

Dalam perspektif teori kualitas layanan (service quality), konsistensi, keandalan, dan keterbukaan merupakan indikator penting dalam membangun loyalitas pengguna. Kepercayaan yang terbentuk melalui pelayanan yang konsisten mendorong masyarakat untuk terus menggunakan layanan BRILink dan menjadikannya sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi

implementasi BRILink tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kualitas interaksi sosial antara agen dan pengguna layanan.

Dari sisi posisi strategis (position), BRILink menempati peran sebagai alternatif utama layanan perbankan di Desa Uloe. Keterbatasan akses terhadap kantor bank dan mesin ATM menjadikan BRILink sebagai solusi yang paling mudah dijangkau oleh masyarakat desa. Keunggulan dari segi jarak, waktu, dan kemudahan akses memperkuat posisi BRILink sebagai “bank desa” yang mampu memenuhi kebutuhan transaksi keuangan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan konsep inklusi keuangan, yang menekankan pentingnya aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit menjangkau layanan perbankan formal. Dengan adanya BRILink, masyarakat Desa Uloe tidak lagi sepenuhnya bergantung pada layanan keuangan di luar desa, sehingga partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan formal dapat meningkat. Posisi strategis ini juga memperkuat peran BRILink sebagai instrumen pemerataan layanan keuangan di wilayah pedesaan.

Sementara itu, dari perspektif pengembangan dan keberlanjutan (perspective), strategi implementasi BRILink di Desa Uloe tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan transaksi saat ini, tetapi juga diarahkan pada peningkatan literasi keuangan digital masyarakat secara berkelanjutan. Agen BRILink berperan dalam memberikan edukasi sederhana kepada masyarakat melalui praktik transaksi langsung, sehingga masyarakat secara bertahap memahami dan terbiasa dengan layanan keuangan digital. Namun, keberlanjutan strategi ini juga sangat bergantung pada dukungan dari pihak BRI, terutama terkait stabilitas jaringan dan sistem transaksi.

Dalam jangka panjang, sinergi antara agen, masyarakat, dan pihak perbankan menjadi faktor penentu

keberhasilan implementasi BRILink. Strategi yang berorientasi pada pengembangan literasi keuangan digital dan penguatan sistem pendukung akan memperbesar peluang BRILink untuk terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat desa. Oleh karena itu, strategi implementasi BRILink di Desa Uloe dapat dipahami sebagai strategi yang bersifat adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada keberlanjutan layanan keuangan digital di tingkat desa.

Dampak Implementasi BRILink terhadap Perubahan Pola Transaksi Keuangan Masyarakat di Desa Uloe

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi BRILink membawa dampak yang signifikan terhadap perubahan pola transaksi keuangan masyarakat Desa Uloe. Dampak tersebut tidak hanya bersifat teknis dalam hal cara melakukan transaksi, tetapi juga mencakup perubahan perilaku, kebiasaan, serta sikap masyarakat dalam mengelola transaksi keuangan sehari-hari. Kehadiran BRILink sebagai saluran pembayaran digital memberikan alternatif layanan keuangan yang lebih mudah diakses oleh masyarakat desa, sehingga mendorong terjadinya transformasi bertahap dari sistem transaksi konvensional menuju sistem transaksi yang lebih modern dan terintegrasi dengan perbankan formal.

Peralihan dari transaksi tunai ke transaksi non-tunai merupakan salah satu dampak utama dari implementasi BRILink di Desa Uloe. Sebelum adanya BRILink, masyarakat cenderung mengandalkan transaksi tunai dan harus pergi ke bank atau ATM yang berlokasi jauh dari desa untuk melakukan berbagai kebutuhan transaksi keuangan. Dengan hadirnya BRILink, masyarakat memperoleh kemudahan untuk melakukan transaksi non-tunai di lingkungan tempat tinggal mereka sendiri. Temuan ini sejalan dengan teori inklusi keuangan, yang menegaskan bahwa ketersediaan dan kemudahan akses

terhadap layanan keuangan digital dapat mendorong masyarakat untuk beralih dari sistem transaksi tradisional menuju sistem keuangan formal yang lebih inklusif.

BRILink dalam konteks ini berfungsi sebagai jembatan transisi antara masyarakat desa dan sistem pembayaran digital. Masyarakat tidak dituntut untuk langsung menggunakan layanan digital secara mandiri, tetapi diperkenalkan secara bertahap melalui perantara agen. Pendekatan ini mengurangi hambatan psikologis dan teknis yang sering kali menjadi kendala utama dalam adopsi layanan keuangan digital di wilayah pedesaan. Dengan demikian, peralihan dari transaksi tunai ke non-tunai terjadi secara alami dan berkelanjutan, seiring dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BRILink.

Selain perubahan pola transaksi, implementasi BRILink juga berdampak pada peningkatan efisiensi waktu dan biaya transaksi keuangan masyarakat. Masyarakat tidak lagi harus mengeluarkan biaya transportasi dan waktu yang relatif besar untuk pergi ke bank atau ATM di wilayah perkotaan. Efisiensi ini menjadi faktor penting yang memperkuat persepsi positif masyarakat terhadap manfaat layanan BRILink. Dalam kerangka Technology Acceptance Model (TAM), manfaat nyata yang dirasakan pengguna, seperti penghematan waktu, biaya, dan kemudahan akses, termasuk dalam aspek *perceived usefulness* yang berpengaruh terhadap intensitas penggunaan suatu teknologi.

Peningkatan persepsi manfaat tersebut menjelaskan meningkatnya frekuensi dan ragam transaksi keuangan masyarakat Desa Uloe setelah adanya BRILink. Masyarakat menjadi lebih aktif melakukan transaksi non-tunai, baik untuk kebutuhan pribadi maupun kegiatan ekonomi. Kemudahan akses layanan di sekitar tempat tinggal mendorong masyarakat untuk tidak menunda transaksi keuangan, sehingga pola transaksi menjadi lebih fleksibel dan

responsif terhadap kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa BRILink tidak hanya menggantikan peran transaksi tunai, tetapi juga memperluas kesempatan masyarakat dalam mengakses layanan keuangan.

Dampak lain yang tidak kalah penting dari implementasi BRILink adalah peningkatan literasi keuangan digital masyarakat. Melalui pengalaman transaksi langsung dan pendampingan yang diberikan oleh agen, masyarakat secara bertahap memahami proses transaksi digital dan fungsi layanan keuangan berbasis teknologi. Proses pembelajaran ini terjadi secara informal melalui praktik langsung, sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan dan literasi formal yang beragam. Temuan ini sejalan dengan konsep *experiential learning*, di mana pembelajaran terjadi melalui pengalaman nyata dan keterlibatan langsung dalam aktivitas tertentu.

Peningkatan literasi keuangan digital juga tercermin dari perubahan sikap masyarakat terhadap teknologi keuangan. Masyarakat yang sebelumnya ragu atau enggan menggunakan layanan digital mulai menunjukkan keberanian untuk mencoba dan menggunakan layanan BRILink secara mandiri. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting dalam proses adopsi teknologi, karena menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menggunakan layanan karena kebutuhan, tetapi juga mulai memahami dan menerima manfaat teknologi keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, perubahan pola transaksi keuangan yang dipicu oleh implementasi BRILink berdampak positif terhadap kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat Desa Uloe, khususnya bagi petani dan pedagang kecil. Kemudahan menerima dan mengirim uang, serta fleksibilitas dalam melakukan transaksi, mendukung efisiensi pengelolaan keuangan usaha. Masyarakat dapat melakukan transaksi dengan lebih cepat

tanpa harus meninggalkan aktivitas utama mereka, sehingga waktu dan tenaga dapat dimanfaatkan secara lebih produktif.

Dalam konteks ini, BRILink berperan sebagai infrastruktur pendukung kegiatan ekonomi masyarakat desa. Akses transaksi yang mudah dan cepat memperlancar arus keuangan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas dan keberlanjutan aktivitas ekonomi masyarakat. Temuan ini menunjukkan bahwa dampak implementasi BRILink tidak hanya dirasakan pada level individu, tetapi juga pada level ekonomi lokal secara lebih luas.

Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap layanan BRILink serta keinginan untuk terus menggunakan layanan tersebut menunjukkan bahwa BRILink mulai terintegrasi dalam kebiasaan transaksi keuangan masyarakat Desa Uloe. Kepercayaan ini terbentuk melalui pengalaman positif, konsistensi pelayanan agen, serta manfaat nyata yang dirasakan masyarakat. Dalam jangka panjang, perubahan sikap dan kebiasaan ini menjadi dasar penting bagi keberlanjutan penggunaan layanan pembayaran digital di wilayah pedesaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi BRILink di Desa Uloe telah memberikan dampak yang komprehensif terhadap perubahan pola transaksi keuangan masyarakat, mencakup aspek teknis, perilaku, literasi keuangan, dan aktivitas ekonomi. BRILink tidak hanya berfungsi sebagai alat transaksi, tetapi juga sebagai sarana transformasi keuangan digital yang berpotensi mendukung peningkatan inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi implementasi BRILink sebagai saluran pembayaran digital di Desa Uloe, Kecamatan Dua Boccoe, telah berjalan secara efektif dan

kontekstual dengan karakteristik masyarakat pedesaan. Keberhasilan implementasi ditunjukkan melalui pemilihan agen lokal yang memiliki tingkat kepercayaan tinggi di masyarakat, pola pelayanan yang sederhana dan berbasis pendampingan, serta konsistensi layanan yang transparan dan mudah diakses. Strategi tersebut tidak hanya memfasilitasi kebutuhan transaksi keuangan masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan digital secara bertahap melalui interaksi langsung antara agen dan pengguna layanan. Dampak implementasi BRILink terlihat nyata pada perubahan pola transaksi keuangan masyarakat, khususnya pergeseran dari transaksi tunai menuju transaksi non-tunai, peningkatan efisiensi waktu dan biaya, serta bertambahnya frekuensi dan ragam transaksi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa BRILink telah mulai terintegrasi dalam kebiasaan ekonomi masyarakat Desa Uloe dan memiliki potensi keberlanjutan sebagai instrumen inklusi keuangan di wilayah pedesaan, meskipun generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati karena keterbatasan konteks lokasi penelitian.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, disarankan agar Bank Rakyat Indonesia terus memperkuat dukungan terhadap agen BRILink, terutama dalam peningkatan stabilitas jaringan, keandalan sistem transaksi, serta pelatihan berkelanjutan terkait literasi keuangan digital dan pengelolaan layanan. Agen BRILink diharapkan dapat mempertahankan kualitas pelayanan yang jujur, ramah, dan transparan, sekaligus berperan aktif sebagai edukator informal dalam mendampingi masyarakat menggunakan layanan pembayaran digital. Masyarakat desa didorong untuk memanfaatkan layanan BRILink secara bijak dan berkelanjutan guna meningkatkan efisiensi dan keamanan pengelolaan keuangan sehari-hari. Pemerintah desa dan pemangku

kepentingan lokal juga diharapkan dapat mendukung pengembangan BRILink melalui kolaborasi program literasi keuangan digital dan fasilitasi infrastruktur pendukung. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan ruang lingkup lokasi yang terbatas, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran serta memperluas lokasi kajian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai strategi implementasi dan dampak BRILink di berbagai konteks pedesaan

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam pembuatan jurnal ini hingga terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Haris. "Strategi Keamanan Transaksi Elektronik dalam Pelayanan Publik Berbasis E-Government." *PENA BANGSA: Bisnis dan Tata Kelola Publik Adaptif*, vol. 1, no. 2, 2025.
- Ani, Alifah Putri. "Persepsi Dan Peran Agen Brilink Terhadap Inklusi Keuangan Di Desa Maoslor Kabupaten Cilacap." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Anjeli, Rina, dkk. *Penggunaan Cashless Di Lingkungan Mahasiswa*. Penerbit Widina, 2025.
- Arjang, Ruth Mariana Bunga Wadu, dan Kraugusteeliana Kraugusteeliana. "Mengakselerasi Daya Saing UMKM melalui Inovasi Teknologi: Peran Strategis Literasi Digital Masyarakat dalam Mewujudkan Ekosistem Ekonomi Berbasis Platform." *Jurnal Minfo Polgan*, vol. 14, no. 2, 2025.
- Asfiani, Wa Ode, dan Ashmarita Ashmarita. "Budaya Masyarakat Setelah Masuknya BRILink Di Desa Labaraga Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara." *KABANTI: Jurnal Kerabat Antropologi*, vol. 8, no. 1, 2024.
- Atasyadila, Hasna, dan Muchlis Muchlis. "Pengaruh Digital Banking Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasional Perbankan." *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics*, vol. 2, no. 2, 2024.
- Auliya, Hildayanti. "Peranan Agen BRILink Dalam Memfasilitasi Kelancaran Perekonomian Masyarakat Di Desa Lero (Analisis Manajemen Keuangan Syariah)." Skripsi, IAIN Parepare, 2022.
- Badri, Muhammad. "Adopsi Inovasi Aplikasi Dompot Digital di Kota Pekanbaru." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, vol. 8, no. 1, 2020.
- Bagraff, Halida Achmad, dan Achmad Room Riyanto. "Transaksi Non Tunai terhadap Volalitas Uang Serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Ditinjau dari Fiqih Muamalah." *Muslim Heritage*, vol. 9, no. 2, 2024.
- Darajat, Fikry Pratama, dan Asep Muslihat. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Agen Brilink (Agk Brilink)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2024.
- Darajat, Fikry Pratama, dan H. Asep Muslihat. "Strategi Peningkatan Kualitas Pelayanan Pada Agen Brilink (Agk Brilink)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, vol. 10, no. 3, 2024.
- Ering, Rasyid Suryo Brilian. "Efektivitas Agen Brilink Terhadap Program Branchless Banking Pada Masyarakat Di Kecamatan

- Bukateja." Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024.
- Faizin, Husnul. "Pengaruh Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Tingkat Inflasi Di Indonesia Tahun 2018-2023." Skripsi, UIN Ar-Raniry Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2024.
- Hamris, Fuad. Agen BRILink. Wawancara di Desa Uloe Kec. Dua Boccoe, 1 Desember 2025.
- Nurchayani, Rifki. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Kepercayaan Terhadap Keberlanjutan Laku Pandai Perbankan." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2025.
- Purwati, Yulia, Totok Ismawanto, dan Nurul Musfirah Khairiyah. "Analisis Implementasi Pengembangan Agen Brilink Dalam Mendukung Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Poltekba (JMAP)*, vol. 6, no. 1, 2024.
- Riswanto, Ari, dkk. *Strategi Manajemen: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Rizkiyaningsih, Ayu Aisyah, Ana Sopanah, dan Dwi Anggarani. "Efektivitas Penerapan BRILink Dalam Upaya Mendorong Financial Inclusion (Studi Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Kantor Wilayah Makassar)." *Conference on Economic and Business Innovation (CEBI)*, 2021.
- Rohmah, Rifni Miftahur, Rani Maulidasari, dan Wafiq Nur Azizah. "Analisis Manajemen Risiko Pada Agen Brilink: Studi Kasus Di BRI Unit Wirolegi Jember." *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Sahabuddin, Romansyah, dkk. "Pengaruh Kemudahan, Keamanan, Promosi, Dan Kepercayaan Penggunaan Dompnet Digital Di Kalangan Masyarakat." *Jurnal Rumpun Manajemen dan Ekonomi*, vol. 2, no. 3, 2025.
- Salim, Putri Mutiara, Farrah Mardiana Tsani, dan Ratih Pratiwi. "Pengaruh Kemudahan Penggunaan BRI Mobile Banking Terhadap Kepuasan Nasabah (Studi Kasus pada BRI Unit Jatibarang 1 Brebes)." *Ikraith-Ekonomika*, vol. 9, no. 2, 2026.
- Suanjayani, Ni Kadek, dan I. Gusti Ayu Eviani Yuliantari. "Strategi Pemasaran BRI Dalam Memasarkan Layanan Keuangan Melalui Produk Layanan Keagenan BRILINK." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 4, 2023.
- Suarantalla, Ryan, Jannatun Aliyah, dan Ayu Levia Tryana. "Melangkah ke era digital: sosialisasi literasi keuangan untuk transaksi non tunai." *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, 2023.
- Syawal, Ibnu. "Implementasi Program Brilink Dalam Peningkatan Pelayanan Publik Di Kecamatan Tapung Desa Bencah Kelubi." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024.
- Untung, Surianto. Agen BRILink. Wawancara di Desa Uloe Kec. Dua Boccoe, 1 Desember 2025.
- Utami, Novia, dan Teresia Angelia Kusumahadi. "Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, 2024.
- Utoyo, Indra. *Making the Giant Dance: Kisah di Balik Perjalanan Transformasi Digital BRI*. PT. Rayyana Komunikasindo, 2024.

- Wardani, A.Aisya.
Masyarakat/Pengguna.
Wawancara di Desa Uloe Kec.
Dua Boccoe, 1 Desember 2025.
- Yasri, Fadhila, Anna Marganingsih, dan
Yunita Astikawati. "Analisis
Keputusan Nasabah
Menggunakan Mandiri Agen Di
Desa Nanga Dedai Kecamatan
Dedai Kabupaten Sintang."
Jurnal Pendidikan Ekonomi
(*JURKAMI*), vol. 10, no. 2, 2025.
- Zai, Vinsen April Linus, dkk. "Analisis
Peran Teknologi Finansial dan
Literasi Keuangan Dalam
Meningkatkan Akses Inklusi
Keuangan Pada UKM di Kota
Gunungsitoli." *Innovative:
Journal Of Social Science
Research*, vol. 4, no. 2, 2024.

